**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2011), PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari pemberian tindakan. Dalam penelitian ini, tindakan dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode pembelajaran kooperatif demonstrasi

1. **Fokus Penelitian**

Adapun focus penelitian ini yaitu:

1. Metode demonstrasi adalah metode yang dalam pembelajarannya dengan cara memperagakan baik itu oleh siswa maupun oleh guru. Metode demonstrasi yang dimaksud ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrumen tertentu kepada siswa. Dengan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah dan melalui prosdur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan
2. Hasil belajar adalah hasil usaha peserta didik yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Hasil belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan peserta didik untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. **Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SD Inpres Tello Baru Kecamatan Panakkukang Kota Makassar pada bulan Maret tahun ajaran 2016/2017. Peneliti memilih SD Inpres Tello Baru Kota Makassar, dengan pertimbangan dan alasan sebagai berikut:

* 1. Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti mengajar selama kurang lebih 1 bulan pada tahun ini, sehingga peneliti merasa cukup mengenal karakteristik siswa yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini.
	2. Pembelajaran dengan metode demonstrasi belum pernah diterapkan di lingkungan sekolah tersebut.
	3. Terdapat permasalahan di dalam pembelajaran khususnya perkembangan kognitif yang membuat peneliti merasa tertarik dan perlu untuk menelitinya
1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Tello Baru Kota Makassar tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 23 siswa

1. **Prosedur dan DesainPenelitian**

Bentuk penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif. Sanjaya, (2011: 59) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan kolaboratif merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh suatu tim yang biasanya terdiri dari guru, kepala sekolah, dosen LPTK, dan orang lain yang terlibat dalam penelitian”. Dalam penelitian ini, kolaborasi dilakukan antara peneliti yang bertindak sebagai observer dengan guru yang bertindak sebagai pelaksana tindakan.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & McTaggart. Pada hakekatnya model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi, dimana komponen-komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Adapun alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

Tindakan

Perancangan

Refleksi

Observasi

Perancangan

Tindakan

Refleksi

Observasi

Berhasil

**Gambar 3.1 Siklus PTK, Sanjaya (2011: 60)**

* + 1. **Tahap I: Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, rencana yang disusun hendaknya dapat dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2011). Tindakan yang disusun dalam tahap perencanaan meliputi:

1. Survei terhadap kondisi sekolah, siswa, fasilitas serta metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah.
2. Merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dilakukan, yakni meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode demonstrasi.
3. Membuat RPP yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Membuat serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melaksanakan tindakan.
5. Membuat instrumen penelitian.
6. Menyiapkan lembar observasi.
7. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian.
	* 1. **Tahap II dan III: Pelaksanaan dan Observasi**

Pelaksanaan tindakan merupakan perlakuan yang dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun (Sanjaya, 2011). Sedangkan observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun (Sanjaya, 2011).

Pada tahap ini guru bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai pengamat tindakan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru. Peneliti mengisi lembar *check list* yang telah dibuat berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan serta mendokumentasikan setiap kegiatan yang dianggap penting. Dalam pengisian lembar *check list* harus sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan agar nantinya terjadi perbaikan dalam hasil belajar IPA

1. **Tahap IV: Refleksi**

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dialami selama melakukan tindakan (Sanjaya, 2011). Pada penelitian ini, berbagai kekurangan yang dialami pada pelaksanaan tindakan akan didiskusikan antara peneliti dengan guru kelas untuk kemudian dicarikan solusinya. Refleksi digunakan oleh peneliti dengan guru kelas dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Hal tersebut bertujuan agar terjadi peningkatan hasil belajar IPA melalui tindakan yang telah diberikan

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

* + 1. Tes

Sudijono (2005:67) menyatakan, tes adalah cara yang digunakan untuk pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Arikunto (2010: 193) menjelaskan, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan tes merupakan cara yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian soal-soal.

* + 1. Pengamatan/ Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2010). Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data, referensi, peristiwa, tindakan, dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa kegiatan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya. Observasi dilakukan untuk mengetahui persiapan, perhatian, keaktifan, dan hasil belajar IPA dengan materi cahaya dan sifat-sifatnya selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi

* + 1. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis (Arikunto, 2010). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan utuk menggambar secara visual kondisi yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.

1. **Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**
	* + 1. **Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul yang berupa pengamatan, dokumen portofolio anak, dokumen foto maupun rekaman video tidak akan bermakna tanpa dianalisis yaitu diolah dan diinterpretasikan. Analisis data pada dasarnya bertujuan mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif sedemikian rupa sampai informasi itu menjadi bermakna (Pardjono,dkk, 2007).

Analisis data secara deskriptif bermaksud melukiskan selintas atau merangkum hasil pengamatan melalui reduksi-simplikasi data kualitatif (deskripsi-naratif), menggunakan kode-kode, gambar, diagram, tabel, ukuran pemusatan, atau ukuran penyebaran (Pardjono, dkk, 2007). Dengan analisis ini dapat dilihat tercapainya tujuan penelitian yaitu dengan melihat adanya peningkatan rerata skor yang diperoleh dari hasil tes pemahaman. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rata-rata nilai menurut Arikunto (2010) yaitu sebagai berikut:



Keterangan:

*Me* : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

Adapun analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2007), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dan studi dokumentasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

1. *Display Data*

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan

1. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya

* + - 1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan peserta didik diukur berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik baik dalam proses maupun hasil belajarnya. Berikut dijelaskan kedua criteria indikator tersebut

1. Indikator Proses

Indikator proses berasal dari data observasi selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Data pelaksanaan pembelajaran dapat diambil aktifitas dengan menggunakan lembar observasi yang berbentuk chek list selama mengikuti pembelajaran di kelas. Setelah observasi kepada siswa selesai maka dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$Nilai= \frac{∑skor yang diperoleh siswa}{∑skor maksimal} X 100\%$$

Adapun kriteria keberhasilannya adalah

**Tabel 3.1 Kategorisasi proses pelaksanaan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kategorisasi** | **Aktivitas (%)** |
| Baik | 68%-100% |
| Cukup | 34%-67% |
| Kurang | 0%-33% |

Sumber: Arikunto (2010)

Indikator pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika dalam observasi kegiatan belajar mendapatkan nilai ≥80 %

1. Indikator Hasil

Setelah diperoleh nilai siswa yang mengikuti tes dinyatakan tuntas belajar apabila mendapat nilai 80 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Untuk mengukur ketuntasan belajar digunakan rumus

$$Nilai= \frac{∑skor yang diperoleh siswa}{∑skor maksimal} X 100$$

Setelah diperolah nilai prestasi belajar kemudian dihitung ketuntasan belajar secara klasikal. Indikator ketuntasan belajar secara klasikal apabila 70 % siswa dari jumlah siswa secara keseluruhan dinyatakan tuntas belajar. Ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus

$$pencapaian klasikal= \frac{∑siswa yang tuntas belajar}{∑jumlah siswa} X 100\%$$

**Tabel 3.2. Indikator Ketuntasan Belajar**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Keterangan** |
| 75%-100% | Tuntas |
| 0%-75% | Tidak Tuntas |

Sumber: Arikunto (2010)

Indikator ketercapaian data hasil belajar peserta didik sesuai dengan KKM di SD Inpres Tello Baru Kecamatan Panakkukang Kota Makassar adalah ≥ 75 % siswa dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 65. Jadi, apabila dalam kelas tersebut hasil yang diperoleh belum mencapai angka persentase tersbut, maka penelitian akan terus dilakukan sampai hasil tersebut dapat dicapai.